

ABSTRACT

Marshandewi, D. A. (2026). *Junior High School English Teacher's Quality of Digital Technology in Managing Learning Activities in Light of The Merdeka Curriculum*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

English proficiency plays a strategic role in Indonesia's Merdeka Curriculum to develop collaborative learners and support the Pancasila Student Profile. The shifting global landscape of Industry 4.0 and Society 5.0 demands that educators serve as digital architects, integrating multimedia tools directly into pedagogy to foster critical thinking and 21st-century competencies.

The research aimed to assess the quality of digital technology integration by junior high school English teachers in their instruction within the framework of the *Merdeka* Curriculum. It also explored the challenges teachers faced in implementing digital platforms and tools, as well as the strategies they adopted to optimize their use. Through these dual objectives, the study intended to highlight how closely digital practices address overarching curricular mandates while uncovering the specific gaps that prevent digital learning from being fully optimized.

This study applied a basic qualitative method. The participants consist of two English teachers from SMPN 1 Kalasan, Yogyakarta, selected through purposive sampling. Data was collected through semi-structured interviews and classroom observations, supported by interview guides and fieldnotes. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, encompassing data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation, member checking, thick description, and reflexivity were applied to ensure data validity.

The research finding indicated that the quality of digital technology integration in English language instruction can be categorized as good. Teachers successfully linked technology to content and pedagogy, combining applications such as Wordwall for vocabulary practice and Canva for creative tasks with conventional methods. This hybrid model enhanced student engagement and formative assessment, making technology an integral element of instruction aligned with the *Merdeka* Curriculum. Based on these insights, it is recommended that teachers independently enhance their skills through collaborative peer mentoring, while future researchers should investigate long-term strategies to bridge the student digital divide and evaluate the direct impact of hybrid teaching on language learning outcomes.

Keywords: challenges, digital technology integration, English teaching, *Merdeka* Curriculum, teacher competence

ABSTRAK

Marshandewi, D. A. (2026). *Kualitas Penggunaan Teknologi Digital oleh Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran dalam Rangka Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Kemahiran berbahasa Inggris memainkan peran strategis dalam Kurikulum Merdeka Indonesia untuk mengembangkan siswa yang kolaboratif dan mendukung Profil Siswa Pancasila. Perubahan lanskap global dalam era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 menuntut para pendidik untuk berperan sebagai arsitek digital, dengan mengintegrasikan alat-alat multimedia secara langsung ke dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan pemikiran kritis dan kompetensi abad ke-21.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas integrasi teknologi digital oleh guru bahasa Inggris SMP dalam proses pembelajaran mereka dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan *platform* dan alat digital, serta strategi yang mereka terapkan untuk mengoptimalkan penggunaannya. Melalui dua tujuan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menyoroti seberapa erat praktik digital memenuhi mandat kurikulum secara menyeluruh sekaligus mengungkapkan kesenjangan spesifik yang menghalangi pembelajaran digital untuk dioptimalkan sepenuhnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dasar. Peserta penelitian terdiri dari dua guru bahasa Inggris dari SMPN 1 Kalasan, Yogyakarta, yang terpilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi kelas, dengan dukungan panduan wawancara dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi, verifikasi anggota, deskripsi mendalam, dan reflektivitas diterapkan untuk memastikan validitas data.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas integrasi teknologi digital dalam pengajaran bahasa Inggris dapat dikategorikan sebagai baik. Guru berhasil mengaitkan teknologi dalam konten dan pedagogi, menggabungkan aplikasi seperti Wordwall untuk latihan kosakata dan Canva untuk tugas kreatif dengan dengan metode konvensional. Model hibrida ini meningkatkan keterlibatan siswa dan penilaian formatif, menjadikan teknologi sebagai elemen integral dari pengajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawasan ini, disarankan agar guru secara mandiri meningkatkan keterampilan mereka melalui bimbingan rekan sejawat yang kolaboratif, sementara peneliti di masa depan sebaiknya menyelidiki strategi jangka panjang untuk menjembatani kesenjangan digital siswa dan mengevaluasi dampak langsung pengajaran hibrida terhadap hasil pembelajaran bahasa.

Kata kunci: integrasi teknologi digital, kompetensi guru, Kurikulum Merdeka, pengajaran Bahasa Inggris, tantangan

